

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Prevalensi penyakit sendi di Indonesia cukup tinggi, sebesar 24,7%. Pada usia 45-54 prevalensinya sebesar 37,2%, usia 55-64 sebesar 45,0%, usia 65-74 sebesar 51,9% dan usia lebih dari 75 sebesar 54,8% (RISKESDAS, 2013).

Masalah – masalah kesehatan akibat penuaan usia terjadi pada berbagai sistem tubuh salah satunya adalah Rheumatoid Arthritis. Rheumatoid Arthritis adalah penyakit inflamasi non bakterial yang bersifat sistemik, progresif, cenderung kronik dan mengenai sendi serta jaringan ikat sendi secara simetris (Chairuddin, 2011).

Penderita Rheumatoid Arthritis berjumlah 355 juta penduduk seluruh dunia. Di Indonesia penderita Rheumatoid Arthritis menurut laporan badan pusat statistik pada tahun 2010 sebanyak 69,43 juta penduduk dari persentase lansia 7,18%. Pada tahun 2011 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penderita Rheumatoid Arthritis 69,65 juta penduduk lansia dengan persentase 7,58% lansia. (WHO, 2014).

Rheumatoid Arthritis adalah suatu penyakit autoimun dimana persendian (biasanya sendi tangan dan kaki) mengalami peradangan sehingga terjadi pembengkakan, nyeri, dan seringkali akhirnya menyebabkan kerusakan bagian dalam sendi. (Gordon, 2002).

Penyakit Rheumatoid Arthritis adalah penyakit autoimun yang mengenai persendian di seluruh tubuh. Keluhan biasanya berupa rasa nyeri dan kaku pada jari-jari tangan yang timbul terutama di pagi hari, dan akan membaik setelah melakukan aktivitas fisik. Apabila tidak segera diobati, penyakit Rheumatoid Arthritis dapat merusak persendian yang ada diseluruh tubuh. Tulang akan mengalami erosi dan kerusakan permanen sehingga menimbulkan bengkok dan cacat pada persendian. Kerusakan permanen dapat menyebabkan perubahan bentuk atau deformitas, dan gangguan fungsi organ

tubuh yang tentunya akan mengganggu aktivitas sehari-hari.(dr. Sandra, Anang, 2008).

Berdasarkan hasil presurve pada tanggal 21 Februari 2020, Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, terdapat 78 lansia yang tinggal di panti tersebut. Sekitar 38 orang (44,7%) lansia menderita penyakit Arthritis Rheumatoid. Penyakit Arthritis Rheumatoid merupakan penyakit terbanyak yang diderita oleh lansia di panti tersebut. Selain penyakit Arthritis Rheumatoid, HiperTEENSi 15 (19,2%) lansia, Gastritis 10 (12,8%) lansia, Gout Arthritis 6 (7,8%) lansia, Demensia 6 (7%) lansia, katarak 1 (1,2%) lansia, Stroke 2 (2,5%) lansia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil fokus penulisan Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Klien Rheumatoid Arthritis di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan untuk memenuhi persyaratan Laporan Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan TanjungKarang Program Studi D III Keperawatan TanjungKarang tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Rheumatoid Arthritis menyebabkan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri pada lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tahun 2020.

## **C. Tujuan penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri pada klien Rheumatoid Arthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tahun 2020.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Klien Rheumatoid Arthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tahun 2020.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan dengan masalah Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Klien Rheumatoid Arthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tahun 2020.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan dengan masalah Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Klien Rheumatoid Arthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tahun 2020.
- d. Melakukan tindakan keperawatan dengan masalah Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Klien Rheumatoid Arthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tahun 2020.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Klien Rheumatoid Arthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tahun 2020.

#### **D. Manfaat**

Dari asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Klien Rheumatoid Arthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Institusi Keperawatan**

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Klien Rheumatoid Arthritis.

**b. Bagi Mahasiswa**

Laporan Tugas Akhir ini dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau wawasan serta dapat diterapkan klien yang mengalami masalah Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Klien Rheumatoid Arthritis.

**c. Bagi Panti**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi di panti dalam memberikan pelayanan terbaik bagi lansia dengan masalah Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Klien Rheumatoid Arthritis.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam asuhan keperawatan fokus pada kebutuhan dasar yang dibatasi hanya melakukan asuhan keperawatan gerontik dengan masalah gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri kepada 1 klien penderita Rheumatoid Arthritis. Asuhan keperawatan dilaksanakan di Unit Pelayanan Tingkat Daerah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan karena berdasarkan pre survei 38 orang, (48.7%) lansia menderita penyakit Rheumatoid Arthritis di panti tersebut. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu pada bulan Februari 2020.